

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN PAPAN FLANEL

Ensilia Nata

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia. E-mail: ensinata@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2023-11-30
Review : 2023-12-25
Accepted : 2024-01-01
Published : 2024-01-31

KEYWORDS

Listening Ability, Story Method, Flannel Board.

Kemampuan Menyimak, Metode Cerita, Papan Flanel.

A B S T R A C T

This study aims to evaluate the effectiveness of using the storytelling method using flannel boards in improving children's listening skills. This research involved a group of children as research subjects, who were involved in storytelling sessions using flannel boards. This method is designed to help children improve their ability to listen and understand stories better. This research uses an experimental approach, where research subjects are divided into two groups: a control group and an experimental group. The control group received a conventional approach to story telling, while the experimental group received stories using a flannel board. Children's listening abilities were measured before and after the intervention using relevant listening tests. The results of the study showed that the use of the flannel board storytelling method was significant in improving children's listening abilities. The experimental group showed more significant improvement compared to the control group. These results show that this method can be an effective tool in helping children develop their listening skills in a more interactive and interesting way.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan metode bercerita dengan memanfaatkan papan flanel dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak. Penelitian ini melibatkan sekelompok anak sebagai subjek penelitian, yang terlibat dalam sesi bercerita menggunakan papan flanel. Metode ini dirancang untuk membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk mendengarkan dan memahami cerita dengan lebih baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimental, di mana subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok: kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol menerima pendekatan konvensional untuk penyampaian cerita, sementara kelompok eksperimen mendapatkan cerita dengan menggunakan papan flanel. Kemampuan menyimak anak diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan tes menyimak yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita

dengan papan flanel signifikan dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ini dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan kemampuan menyimak mereka dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.

PENDAHULUAN

Menyimak merupakan suatu bentuk aktivitas mendengarkan dengan aktif serta kreatif dalam mendapatkan sebuah informasi, memahami makna isi serta pesan yang disampaikan secara langsung. Kegiatan menyimak sendiri merupakan proses mendengarkan serta menempatkan pesan atau informasi yang didengarnya kemudian diproses menjadi pesan atau informasi yang dapat dipahami. Anak mampu dikatakan terampil dalam menyimak ketika anak mampu menangkap apa yang anak dengar dari orang lain dengan tepat dan benar. Yang dimaksud dengan tepat dan juga benar ialah anak tidak lagi memiliki kesalahan dalam memahami apa yang disampaikan orang lain. Menyimak adalah tahapan pertama yang dialami oleh anak sejak anak dalam kandungan ibunya. Pada dasarnya memang anak pada mulanya ialah mendengarkan. Kegiatan dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak dilakukan secara berangsur-angsur sesuai dengan yang didengarnya setiap harinya.

Salah satu kemampuan yang sangat mendasar adalah menyimak seperti yang diungkapkan oleh Jalongo “Listening is the foundation for speaking, reading, and writing in children without hearing impairments”. “Mendengarkan adalah fondasi untuk berbicara, membaca, dan menulis pada anak-anak tanpa gangguan pendengaran”. Keterampilan menyimak salah satu komunikasi yang sangat penting dimiliki setiap orang terutama dalam menjalankan kontak social dengan orang lain. Kepandaian menyimak tidak terbatas hanya dalam pengertian pandai atau terampil saja, melainkan kepandaian itu harus dikaitkan dengan sopan santun dan sesuai dengan tata cara atau tata nilai yang kita anut sebagai bangsa yang memiliki moral agama dan moral kebangsaan. Dalam pendidikan formal keterampilan menyimak sudah dilatihkan mulai dari jenjang TK sampai pendidikan tinggi. Saat melatihnya keterampilan itu dimulai dari hal yang paling mudah sampai yang sukar, karena dengan kemampuan menyimak yang baik maka kemampuan menulis dan berbicara diharapkan akan baik. Menyimak sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca berbicara dan menulis oleh sebab itu, apabila terjadi kesalahan dalam kemampuan menyimak akan berakibat buruk dalam kemampuan lainnya. Kemampuan menyimak sebagai salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus dikembangkan, memerlukan dukungan pendengar yang baik agar makna dari pesan yang disampaikan dapat dipakai dan mengandung makna, ketika anak sebagai pendengar secara aktif memproses dan memahami apa yang didengar.

Fungsi menyimak dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu proses dalam hubungan antar manusia. Setiap manusia tidak dapat hidup sendiri karena sifat manusia adalah sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan kehadiran orang lain. Mereka saling menghargai, memahami, bertegur sapa, beramah-ramah kepada orang lain. Melatih mendengarkan pada anak dipengaruhi oleh kematangan belajar. Anak pada usia dini masuk pada usia emas, di mana anak siap untuk dikembangkan secara maksimal melalui stimulus-stimulus. Kemampuan menyimak anak tidak hanya perlu dikembangkan di rumah tetapi di sekolah. Orang tua dan guru ikut mengembangkan kemampuan menyimak anak semaksimal mungkin, karena menyimak memiliki banyak manfaat bagi anak. Melalui menyimak anak akan mendapatkan informasi baru dan dapat menghubungkan informasi tersebut lewat pengalaman yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang didapatkan dari mendengar tersimpan dalam memori jangka panjang anak, Selain itu menyimak sebagai kemampuan bahasa pertama yang dimiliki anak akan mengembangkan kemampuan bahasa yang lain seperti berbicara, membaca dan menulis.

Ternyata masih banyak anak yang tidak mendapatkan pembelajaran menyimak di sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gregg, bahwa Kurang dari 2 persen populasi telah memiliki pengalaman pendidikan formal dengan mendengarkan, namun sebanyak 80 persen dari informasi yang kami peroleh adalah hasil dari mendengarkan”. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang belum memahami pentingnya mengembangkan kemampuan menyimak. Walaupun telah diketahui bahwa informasi yang diperoleh seseorang umumnya didapat dari menyimak. Seorang anak umumnya mendapatkan informasi dari menyimak. Awalnya anak menyimak lalu menirukan ucapan yang pernah didengarnya baru menghubungkan lagi dengan ucapan bermakna. Kemudian mencoba menggunakannya saat berbicara dengan orang lain.

Kemampuan menyimak semestinya sudah dilatih sedini mungkin dimulai pada usia 4-6 tahun. Kemampuan menyimak akan mendukung anak untuk menambah perbendaharaan kata. Kondisi ini berlangsung secara terus-menerus. Semakin anak banyak belajar untuk menyimak, maka semakin bertambah perbendaharaan kata yang dimilikinya. Kegiatan menyimak bisa mencakup semua aspek pembelajaran di sekolah. Kemampuan bahasa menjadi dasar bagi anak untuk mengungkapkan ide dan pengetahuan yang menjadi pemikirannya. Ketika kemampuan berbahasa lemah maka kemampuan berfikirnya juga akan lemah. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan media papan flanel, dengan menggunakan media papan flanel diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Papan flanel adalah papan yang berlapis kain flanel, disertai dengan gambar-gambar, sehingga gambar yang akan, sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan berfungsi sebagai pendukung pembelajaran yang dapat membantu proses pemahaman anak. Dengan media papan flanel ini peneliti berusaha menarik perhatian anak dan menciptakan suasana yang menyenangkan serta membangun hubungan yang akrab antara anak dan guru, saat menggunakan media papan flanel tersebut, anak ikut memasang, menempel, mencopot, dan menyusun huruf hingga berbentuk kata. Anak yang mengikuti pembelajaran ini dengan tertib peneliti memberikan reward berupa ucapan seperti “pintar”, “hebat”, “bagus”. Dari kegiatan ini anak akan merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran menyimak. Diharapkan dapat membuat anak tidak bosan dan anak mau memperhatikan apa yang disampaikan gurunya. Sehingga upaya meningkatkan kemampuan menyimak anak dapat dikembangkan dengan kegiatan pembelajaran melalui media papan flanel.

Berdasarkan kondisi dan masalah-masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita menggunakan Papan Flanel” penting untuk dilakukan karena rata-rata anak yang bermasalah yang kemampuan menyimak. Pada saat guru menanyakan kembali pembelajaran yang dilakukan, anak tidak dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat, masih banyak terdapat anak yang tidak dapat menyebutkan kembali hal-hal yang diterangkan oleh guru, anak tidak dapat menceritakan kembali cerita yang telah diceritakan oleh guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan menyimak anak masih rendah karena kurangnya perhatian anak dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pre-eksperimental Designs dengan pendekatan one group pre-test post-test design dengan diberikan pre-test terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan dan diberikan post-test setelah perlakuan dengan indikator-indikator perkembangan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita menggunakan papan flanel.

Melalui desain ini, keadaan anak sebelum dan sesudah perlakuan dapat diketahui, karena dengan desain ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu adanya peningkatan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita menggunakan papan flanel.

Populasi merupakan suatu keseluruhan objek atau karakteristik tertentu yang akan dipelajari dan ditetapkan oleh peneliti agar dapat diperoleh atau memberikan informasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik PAUD Sahabat Kecil. Sampel yaitu suatu langkah dalam menentukan ukuran sampel yang sudah didapatkan saat memeriksa suatu objek. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dapat ditarik kesimpulannya. Karena, jika populasi besar peneliti tidak mungkin akan mempelajari seluruh populasi tersebut dikarenakan akan memakan waktu dan juga dana atau biaya. Oleh karena itu disini peneliti memilih purposive sampling, purposive sampling merupakan teknik yang penentuannya dengan pertimbangan tertentu atau yang diseleksi khusus. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah anak kelas B usia 5-6 tahun sebanyak 8 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Pembahasan ini akan membahas tentang pengaruh antara kemampuan menyimak sebelum dan sesudah penerapan metode bercerita pada anak Kelompok B. Setelah mendapatkan informasi seputar keadaan PAUD Sahabat Kecil dan keadaan anak secara keseluruhan, maka peneliti menemukan subjek penelitian yang dimana terdapat permasalahan di dalam kondisi/keadaan tersebut yang sangat penting untuk di tingkatkan. Sampel penelitian yakni anak usia 5-6 tahun yang dijadikan sebagai target dalam penelitian tindakan ini. Peneliti memulai penelitian pada kelas B. yang berjumlah sebanyak 8 anak.

Data awal terkait kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita menggunakan papan flanel kelompok B. diperoleh dengan melakukannya tindakan pra-intervensi tindakan, pada tindakan tersebut peneliti mencari informasi dan pengumpulan data anak yang akan diteliti melalui pengumpulan data dokumentasi, wawancara, dan observasi langsung pada Kepala Sekolah dan Guru kelompok B PAUD Sahabat Kecil. Kegiatan observasi awal ini dilakukan selama tiga hari. Peneliti melakukan kolaboratif dengan guru untuk melakukan assesmen pada awal kemampuan menyimak anak pada pra-intervensi. Wawancara dengan guru di kelas kelompok B. PAUD Sahabat Kecil, dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dan perkembangan setiap anak pada perkembangan kemampuan menyimak anak. Adapun hasil wawancara dengan wali kelas kelompok B. PAUD Sahabat Kecil Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelompok B untuk melakukan assesmen perkembangan menyimak anak untuk mengetahui kondisi awal kemampuan menyimak anak pada kegiatan pra-intervensi ini melibatkan seluruh kelompok B yang berjumlah 8 anak.

Kegiatan pra intervensi pada kemampuan menyimak sebagian besar dari jumlah anak dalam 1 kelas masih belum optimal. Menurut pengamatan terdapat rata-rata anak mempunyai tingkat kemampuan menyimak yang sangat rendah, Hal ini yang menyebabkan kemampuan menyimak anak kurang yaitu, (1) Anak bosan dengan penjelasan guru tanpa menggunakan media pendukung, (2) Anak menganggap saatnya belajar adalah ketika guru meminta anak menulis dan membaca sehingga saat guru menjelaskan materi di depan kelas anak cenderung tidak ingin mendengarkan, (4) Guru jarang mengadakan kegiatan yang membuat anak menyimak, (5) Keterbatasan guru sehingga tidak memiliki guru bantu untuk mengontrol kelas. Berdasarkan hasil observasi langsung ditemukan rata-rata anak sulit untuk fokus ketika di kelas sehingga tidak memperhatikan guru.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas tentang kemampuan menyimak anak di kelompok B. Menurut guru, anak-anak di kelompok B memang sulit untuk menyimak dengan baik karena anak-anak beranggapan belajar yang dimaksud adalah menulis dan membaca, sehingga guru jarang memberikan kegiatan untuk menyimak. Setelah dilakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun, selanjutnya peneliti menyusun program yang akan diberikan dalam mengatasi permasalahan kemampuan menyimak anak di kelompok B. Peneliti juga menyiapkan instrument yang akan digunakan dalam penelitian yaitu, dalam bentuk pedoman observasi yang akan digunakan untuk menjangkau data hasil penelitian yaitu kemampuan menyimak anak kelompok B. Pada kegiatan pra-intervensi ini dilakukan menggunakan instrumen observasi yang mengukur kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita menggunakan papan flanel dengan 16 butir pernyataan terkait kemampuan menyimak anak yang terdapat empat penilaian yang menunjukkan keterampilan kemampuan menyimak anak yaitu jika anak dapat mendengarkan dan meniru, mendengarkan dan mengulangi, mendengarkan dan mengikuti instruksi, mendengarkan dan mencocokkan kata atau gambar dengan baik dan tanpa bimbingan atau bantuan maka akan diberikan skor 4, jika anak dapat mendengarkan dan meniru, mendengarkan dan mengulangi, mendengarkan dan mengikuti instruksi, mendengarkan dan mencocokkan kata atau gambar dengan baik tetapi sedikit mendapatkan bantuan/bimbingan maka mendapatkan skor 3, selanjutnya apabila anak mendengarkan dan meniru, mendengarkan dan mengulangi, mendengarkan dan mengikuti instruksi, mendengarkan dan mencocokkan kata atau gambar hanya masih mendapatkan bimbingan maka mendapatkan skor 2, ketika anak menunjukkan kurang dalam mendengarkan dan meniru, mendengarkan dan mengulangi, mendengarkan dan mengikuti instruksi, mendengarkan dan mencocokkan kata atau gambar anak sama sekali belum dapat melakukan dan sangat membutuhkan bimbingan maka diberikan nilai 1. Hasil observasi yang diperoleh dapat dijadikan dasar untuk melaksanakan tindakan yaitu, melalui penggunaan papan flanel pembelajaran di kelas. Penggunaan papan flanel diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak anak di PAUD Sahabat Kecil khususnya untuk kelompok B.

Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data pra-tindakan yang dilakukan pada anak kelompok B yang berjumlah 8 anak, maka hasil kemampuan anak kelompok B PAUD Sahabat Kecil adalah sebagai berikut:

Data Kemampuan Menyimak Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Papan Flanel pada Pra-tindakan

No	Subjek	Total	Presentase%
1	Tya	19	29.68
2	Byl	18	28.12
3	Hln	18	28.12
4	Ota	22	34.37
5	Cia	21	32.81
6	Doda	19	29.68
7	keit	20	31.25
8	En	21	32.81
jumlah		158	30.85

Tabel tersebut menunjukkan bahwa total kemampuan menyimak anak dengan metode bercerita melalui papan flanel 8 anak adalah 158, dengan rata-rata presentase 30.85%. Dalam tabel tersebut, total skor kemampuan anak tertinggi adalah 22 dan skor terendah adalah 18, (perhitungan lengkap ada pada lampiran). Pada diagram tersebut terlihat bahwa skor tertinggi ada pada OTA dengan skor perolehan berjumlah 22 dan persentase kemampuan adalah 34.37% sedangkan skor terendah adalah BYL dan HLN dengan total skor 18 dengan presentase 28.12% sedangkan rata-rata kemampuan anak adalah 30.85% sebelum dilakukan tindakan. Hal ini merupakan kemampuan menyimak anak masih rendah sehingga perlu adanya tindakan yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan papan flanel melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B PAUD Sahabat Kecil. Dengan dilakukannya metode bercerita ini kemampuan menyimak anak dalam mendengarkan dan meniru, mendengarkan dan mengulangi, mendengarkan dan mengikuti instruksi, mendengarkan dan mencocokkan kata atau gambar dalam pembelajaran melalui metode bercerita. Suasana belajar lebih interaktif dan menyenangkan sehingga anak suka dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran ini.

Meningkatnya kemampuan menyimak anak dapat dilihat berdasarkan dari hasil analisis data peningkatan nilai kemampuan menyimak anak. Hasil tersebut berdasarkan rata-rata kemampuan menyimak anak pada pratindakan sebesar 30.85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Mills, Geoffrey E. Action Research, A guide The Teacher Research. 2003.
 Nasution, S. Metode Research, (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara, 2003. Otto, Beverly. Language Development in Early Childhood. Pearson Education, 2010.
 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
 Putu Aditya Antara, "Penggunaan Media Animasi Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Anak", Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 6 No. 1, 2012

- Risaldy, Sabil. Bermain, Bercerita dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini. Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014.
- Sadiman, Arif dkk. Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya. Raja Grafindo Persada, 2011
- Sanaky, Hujair AH. Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. Yogyakarta: Kaukaba, 2013.
- Sudjiono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2005
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta,